

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN PERSALINAN
SECTIO CAESAREA DI RSU ARTHA MEDICA BINJAI

Uliy Iffah¹, Risda Romulia Marbun², Suharni Pintamas Sinaga³

¹Universitas Andalas Padang

²STIKes Senior Medan

³STIKes Senior Medan

Email: uliyiffah07@gmail.com, marbun930@yahoo.com, suharnisinaga26@gmail.com

ABSTRACT

According to WHO (World Health Organization) that developing countries are the main contributor to maternal mortality (MMR) in the world, which is 99%. Every year around the world 358,000 women die during pregnancy or childbirth with 355,000 mothers coming from developing countries. The incidence of cesarean section in major cities in Indonesia has increased rapidly in Indonesia in the last twenty years. According to the results of the IDHS, the number of births that ended with the 2016 cesarean section was 695 cases from 16,217 deliveries or around 4.3%. In 2017 this figure increased to 22.8% or around 921,000 cases from 4,039,000 deliveries. Based on Artha Medica Binjai General Hospital data report, the number of sectio caesarea surgery from year to year is increasingly obtained in the medical records of Artha Medica Hospital Binjai. The purpose of this research is to know the factors related to the actions of cesarean sectio delivery in the act of childbirth at RSU Artha Medica Binjai. This research is a quantitative type of analytic study. The research design used was cross sectional study. The study was conducted using medical records at Artha Medica Binjai Hospital. The population in this study were all mothers who gave birth at Artha Medica Binjai General Hospital. The sample of this study is all populations that meet the inclusion and exclusion criteria. The results showed factors associated with cesarean section delivery were age, parity, height, obstetric history and labor indications. Of the five factors, obstetric history factors and indications that have a significant relationship with the incidence of cesarean delivery with each $p < 0.05$. There is a significant relationship between obstetrical history and indications of labor and the incidence of labor in the Caesarea section. It is expected that the hospital must make efforts to control and supervise so that sectio caesaria is performed on women with cases that are suitable for their medical needs.

Keywords : Age, Parity, Height, Medical Indications, Childbirth History, Sectio Caesarea

ABSTRAK

Menurut WHO (World Health Organization) bahwa negara berkembang merupakan penyumbang utama angka kematian ibu (AKI) didunia, yaitu sebesar 99 %. Setiap tahun di seluruh dunia 358.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin dimana 355.000 ibu berasal dari negara berkembang. Angka kejadian seksio sesarea di kota – kota besar di Indonesia meningkat pesat di Indonesia dalam dua puluh tahun terakhir. Menurut hasil SDKI, angka persalinan yang berakhir dengan seksio sesaria 2016 sebanyak 695 kasus dari 16.217 persalinan atau sekitar 4,3 %. Pada tahun 2017 angka ini meningkat menjadi 22, 8 % atau sekitar 921.000 kasus dari 4.039.000 persalinan. Berdasarkan laporan data RSU Artha Medica Binjai angka bedah sectio caesarea dari tahun ketahun semakin meningkat yang didapatkan di rekam medis RSU Artha Medica Binjai.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Faktor yang berhubungan dengan tindakan persalinan sectio cesarea pada tindakan persalinan ibu di RSUD Artha Medica Binjai. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian studi analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Penelitian dilakukan menggunakan data rekam medis RSUD Artha Medica Binjai. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Umum Artha Medica Binjai. Sampel penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan persalinan section caesarea yaitu factor umur, paritas, tinggi badan, riwayat obstetric dan indikasi persalinan. Dari lima factor tersebut factor riwayat obstetric dan indikasi yang memiliki hubungan bermakna dengan kejadian persalinan section caesarea dengan masing-masing $p < 0,05$. Terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat obstetric dan indikasi persalinan dengan kejadian persalinan section caesarea. Diharapkan kepada pihak rumah sakit harus melakukan upaya pengendalian dan pengawasan agar tindakan *sectio caesaria* dilakukan terhadap ibu dengan kasus yang sesuai untuk kebutuhan medisnya.

Kata Kunci: *Umur, Paritas, Tinggi Badan, Indikasi Medis, Riwayat Persalinan, Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) bahwa negara berkembang merupakan penyumbang utama angka kematian ibu (AKI) di dunia, yaitu sebesar 99 %. Setiap tahun di seluruh dunia 358.000 ibu meninggal saat hamil atau bersalin dimana 355.000 ibu berasal dari negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara - negara berkembang lebih tinggi dibanding dengan rasio kematian ibu di negara maju yakni 290 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup dibanding 14 kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup (WHO,2017). Total kematian ibu di kawasan Asia Tenggara diperkirakan sekitar 170 ribu dari 37 juta kelahiran setiap tahun (WHO,2017).

Angka kejadian seksio sesarea di kota - kota besar di Indonesia meningkat pesat di Indonesia dalam dua puluh tahun terakhir. Menurut hasil SDKI, angka persalinan yang berakhir dengan seksio sesaria 2016 sebanyak 695 kasus dari 16.217 persalinan atau sekitar 4,3 %. Pada tahun 2017 angka ini meningkat menjadi 22, 8 % atau sekitar 921.000 kasus dari 4.039.000 persalinan. Menurut WHO angka ini lebih tinggi dibandingkan standar rata - rata seksio sesarea di sebuah negara yakni sekitar 5 - 15 % dari seluruh kelahiran.

Data lain mengenai angka nasional kejadian persalinan dengan tindakan sectio

sesarea di Indonesia, adalah sekitar 15,3%. Dilaporkan angka nasional komplikasi kehamilan adalah sebanyak 6,5% dan sebanyak 2,3 % mengalami operasi, sedangkan 13% adalah ibu hamil yang tidak mengalami komplikasi (Dewi Andrean, 2015).

Berdasarkan penelitian Marlina yang dilakukan di RS Imanuel Way Halim Lampung mengatakan bahwa Hasil pra survey tanggal 1-2 November 2014, angka persalinan SC di RS Imanuel Way Halim tahun 2012 dari 100% ibu bersalin ada, 24,8% yang bersalin secara normal dan 75,2% dengan tindakan SC. Dengan sebagian besar berparitas primipara dan grande multipara. Sejak tahun 2012 angka SC terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014. Tahun 2012 terdapat 998 pra kasus, dan tahun 2013 sebanyak 1163 pra kasus dengan persalinan normal 233 dan tindakan SC 930. Tahun 2014 bulan november mencapai 342 persalinan dengan persalinan SC sebanyak 221. Proporsi penyebab persalinan SC tahun 2014 adalah ketuban pecah dini 32 kasus (9,3%), letak sungsang 67 kasus (19,59%), gagal induksi 25 kasus (7,3%), riwayat seksio caesarea 58 (16,9%), faktor resiko umur 12 kasus (3,5%), paritas 19 kasus (5,5%), jarak kehamilan 5 (1,7%) PEB 2 kasus (0,5%)

Berdasarkan laporan data RSUD Artha Medica Binjai angka bedah sectio caesarea

dari tahun ketahun semakin meningkat yang didapatkan di rekam medis RSUD Artha Medica Binjai Tahun 2018, persalinan *sectio caesarea* dari bulan Januari-Desember tahun 2017 ada 700 (perbulannya antara 60-95 ibu bersalin SC) dan bulan Januari-Desember tahun 2019 ada 850 (perbulannya 120 -170 ibu bersalin SC), perbedaan dari tahun ke tahun meningkatnya persalinan *sectio caesarea* karena ada indikasi dan secara umum pasien rujukan dari BPS dan puskesmas. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Persalinan *Sectio Caesarea* di RSUD Artha Medica Binjai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis penelitian studi analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*. Penelitian dilakukan menggunakan data rekam medis RSUD Artha Medica Binjai. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Umum Artha Medica Binjai. Sampel penelitian ini adalah semua populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang meliputi data tentang Identitas Ibu, karakteristik ibu (usia, tinggi badan, paritas), kejadian ketuban pecah dini, jumlah pemeriksaan kehamilan, kejadian anemia, dan riwayat obstetrik ibu yang lalu (abortus, prematuritas, lahir mati, kelainan plasenta, perdarahan, bekas Seksio Sesarea), riwayat penyakit ibu saat ini (riwayat penyakit hipertensi ibu, riwayat penyakit asma ibu). Data sekunder diperoleh dari hasil rekam medis. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Diperoleh nilai *p-value* = 0,07 yang berarti lebih besar dari *a-value* (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang

signifikan antara umur dengan persalinan *sectio caesaria* pada ibu-ibu yang melahirkan di RSUD Artha Medica Binjai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2012). Menurut asumsi penulis, pada dasarnya umur sangat berpengaruh terhadap proses reproduksi, khususnya usia 20-25 tahun merupakan usia yang paling baik untuk hamil dan bersalin. Kehamilan dan persalinan membawa resiko kesakitan dan kematian lebih besar pada remaja dibandingkan pada perempuan yang telah berusia 20 tahunan, terutama di wilayah yang pelayanan medisnya langka atau tidak tersedia Tetapi dalam hal persalinan *sectio caesario* tidak dipengaruhi oleh faktor umur. hal ini didukung oleh teori Wiknjastro dalam Putri (2012) yang menyebutkan bahwa umur tidak berhubungan langsung dengan kejadian meningkatnya persalinan melalui *sectio caesaria*.

Diperoleh nilai *p-value* = 0,4 yang berarti lebih besar dari *a-value* (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan persalinan *sectio caesaria* pada ibu-ibu yang melahirkan di RSUD Artha Medica Binjai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, K.A (2012). Menurut asumsi penulis paritas satu dan paritas tinggi (lebih dari tiga) mempunyai angka kejadian perdarahan pasca persalinan lebih tinggi. Pada paritas yang rendah (paritas satu), ketidak siapan ibu dalam menghadapi persalinan yang pertama merupakan faktor penyebab ketidak mampuan ibu hamil dalam menangani komplikasi yang terjadi selama kehamilan dan persalinan. Namun dari hasil penelitian didapatkan bahwa paritas tidak menjadi faktor utama dalam meningkatnya persalinan *sectio caesaria*..

Untuk factor ketiga diperoleh nilai *p-value* = 0,3 yang berarti lebih besar dari *a-value* (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan dengan persalinan *sectio caesaria* pada ibu-ibu yang melahirkan di RSUD Artha Medica Binjai. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati (2011). Menurut asumsi penulis, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tinggi badan ≥ 145 cm, sehingga kasus persalinan operasi *sectio caesarea* jarang ditemukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rustam Mochtar yang menyebutkan bahwa wanita yang memiliki tinggi badan ≤ 145 cm berpotensi memiliki panggul sempit dan berisiko mengalami tindakan persalinan operasi *sectio caesarea*.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Diperoleh nilai *p-value* = 0,02 yang berarti lebih kecil dari *a-value* (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat *obstetric* dengan persalinan *sectio caesaria* pada ibu-ibu yang melahirkan di RSUD Artha Medica Binjai. Penelitian ini dikaitkan dengan teori Manuaba (2014), seorang wanita yang pernah melahirkan bayi prematur, memiliki risiko yang lebih tinggi pada kehamilan berikutnya. Jika seorang wanita pernah mengalami pre-eklampsia, kemungkinan akan mengalaminya lagi pada kehamilan berikutnya dan persalinannya risiko *sectio caesarea*, terutama jika di luar kehamilan dia menderita tekanan darah tinggi menahun.

Menurut asumsi penulis, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat *obstetric* yang buruk/ berisiko, sehingga kasus persalinan operasi *sectio caesarea* sering ditemukan dan menjadi faktor utama meningkatnya persalinan *sectio caesaria* di RSUD Artha Medica tahun 2018.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Diperoleh nilai *p-value* = 0,00 yang berarti lebih kecil dari *a-value* (0,05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara indikasi persalinan saat ini dengan persalinan *sectio caesaria* pada ibu-ibu yang melahirkan di RSUD Artha Medica Binjai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2012). Menurut asumsi penulis, pertolongan persalinan di

luar rumah sakit dengan indikasi medis persalinan ibu buruk berbahaya karena setiap saat memerlukan tindakan operasi. Bahayanya adalah janin dapat meninggal mendadak intrauterine, mengalami kesulitan saat pertolongan persalinan. Oleh karena itu untuk keselamatan ibu dan janinnya sebaiknya dilakukan rujukan ke rumah sakit dengan fasilitas yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan persalinan *sectio caesaria*, tidak hubungan yang signifikan antara paritas dengan persalinan *sectio caesaria*, tidak ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan dengan persalinan *sectio caesaria*. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat *obstetric* dengan persalinan *sectio caesaria* dan ada hubungan yang signifikan antara indikasi persalinan saat ini dengan persalinan *sectio caesaria* pada ibu-ibu yang melahirkan di RSUD Artha Medica Binjai.

Oleh karena cukup tingginya angka *sectio caesaria* maka diharapkan pihak rumah sakit harus melakukan upaya pengendalian dan pengawasan agar tindakan *sectio caesaria* dilakukan terhadap ibu dengan kasus yang sesuai untuk kebutuhan medisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan *Sectio Caesaria* Di RSUD Kabupaten Dompu.
- Afriani, Anggy dkk. 2012. Kasus Persalinan Dengan Bekas Seksio Sesarea Menurut Keadaan Waktu Masuk Di Bagian Obstetrik Dan Ginekologi.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chandra, Budiman. 2008. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Cunningham, dkk. 2018. *Obstetri Williams volume 2 edisi 23*. Jakarta: EGC.
- Krisnadi, Sofie Rifayani, dkk. 2012. *Obstetri Emergensi*. Jakarta: Sagung Seto.

- Manuaba, IDA. 2010. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Marmi. 2012. *Intranatal Care Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marimbi, Hanum. 2009. *Sosiologi dan Antropologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maritalia, Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mitayani. 2009. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Muchtar, Rustam. 2011. *Sinopsis Obstetri*, Edisi 3 Jilid 1. Jakarta: EGC.
- Mulidah S, dkk. 2012. *Hubungan Antara Kelengkapan Pelaksanaan Deteksi Resiko Tinggi Dan Persalinan Lama Di Kabupaten Purworejo*.
- Mulyawati I, DKK. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Persalinan Melalui Operasi Sectio Caesarea*.
- Norwitz, Errol & John Schorge. 2007. *At a Glance Obstetri & Ginekologi edisi kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Nurak, MT. 2011. *Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Berdasarkan Umur Dan Paritas Di Rumah Sakit DKT Gubeng Pojok Surabaya*.
- Oxorn, Harry. 2010. *Ilmu kebidanan Patologi dan fisiologi Persalinan*. Jogjakarta: Yayasan Essentia Medica
- Pandensolang, Rivo. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Seksio Sesarea Pada Ibu Tanpa Riwayat Komplikasi Kehamilan Atau Penyulit Persalinan*.
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan. Edisi 4: cetakan 3*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Saswono Prawirohardjo.